

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 3, 2024, Halaman 433-436
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.12669234)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12669234>

Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Fiqrah Hidayani^{1*}, Bahaking Rama²
¹²Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email: [*fiqrahpaping@gmail.com](mailto:fiqrahpaping@gmail.com)

Abstrak

Istilah belajar dan pembelajaran adalah suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran sesungguhnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk membangun suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik semangat belajar. Oleh karena itu harus dimengerti bagaimana peserta didik mendapat pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru mampu memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru juga akan mampu menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk di terapkan bagi peserta didiknya. Tujuan dari pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pembelajaran ke arah penciptaan dan peningkatan serangkaian kemampuan dan potensi peserta didik agar bisa mengantisipasi tantangan aneka kehidupan. Hal ini berarti apabila selama ini pembelajaran lebih berorientasi pada aspek pengetahuan dan target materi yang cenderung verbalistik dan kurang memiliki daya terap, maka di dalam pembelajaran berbasis kompetensi pembelajaran lebih ditekankan pada aspek pengetahuan dan target keterampilan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pembelajaran berbasis kompetensi didasarkan atas pokok-pokok pikiran bahwa apa yang ingin dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan jelas. Salah satu strategi yang memenuhi prinsip pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dapat disajikan dalam berbagai model pembelajaran, yaitu: *Individual Learning, Mastery Learning, Student Active Learning*.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Kompetensi, Strategi Belajar*

Article Info

Received date: 10 June 2024

Revised date: 18 June 2024

Accepted date: 27 June 2024

PENDAHULUAN

Istilah belajar dan pembelajaran adalah suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran sesungguhnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk membangun suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik semangat belajar. Oleh karena itu harus dimengerti bagaimana peserta didik mendapat pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru mampu memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru juga akan mampu menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk di terapkan bagi peserta didiknya.

Dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar dan mendidik, sedangkan tugas utama setiap peserta didik adalah belajar. Hubungan antara belajar dan mengajar disebut belajar. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah model pembelajaran yang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya berkaitan dengan pengelolaan kompetensi. Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi bertujuan untuk memastikan bahwa hal-hal yang mereka lakukan selama belajar benar-benar membimbing peserta didik untuk menguasai kompetensi yang ditentukan sehingga mereka dapat menyelesaikan mata pelajaran.

Tujuan dari pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pembelajaran ke arah penciptaan dan peningkatan serangkaian kemampuan dan potensi peserta didik agar bisa mengantisipasi tantangan aneka kehidupan. Hal ini berarti apabila selama ini pembelajaran lebih berorientasi pada aspek pengetahuan dan target materi yang cenderung verbalistik dan kurang memiliki daya terap, maka di dalam pembelajaran berbasis kompetensi pembelajaran lebih ditekankan pada aspek pengetahuan dan target keterampilan. Melalui pembelajaran berbasis kompetensi ini, diharapkan

mutu lulusan lebih bermakna dan memiliki kompetensi- kompetensi tertentu sesuai yang kebutuhan lingkungan.¹

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, penelitian studi literatur ini dilakukan dengan menggunakan basis data dari sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya seperti dari buku perpustakaan untuk memperoleh data dari google scholar, dengan mendeskripsikan dengan menginterpretasikan data-data tentang strategi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pembelajaran Berbasis Kompetensi

Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga muara akhir hasil pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Konsep pembelajaran berbasis kompetensi mensyaratkan dirumuskannya secara jelas kompetensi yang harus dimiliki atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan tolak ukur pencapaian kompetensi maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan terhindar dari mempelajari materi yang tidak perlu yaitu materi yang tidak menunjang tercapainya penguasaan kompetensi.²

Pembelajaran berbasis kompetensi merupakan suatu model pembelajaran dimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya mengacu pada penguasaan kompetensi. Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan agar segala upaya yang dilakukan dalam pembelajaran benar-benar mengacu dan mengarahkan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang ditetapkan sehingga mereka tuntas dalam belajarnya.³

Pembelajaran berbasis kompetensi didasarkan atas pokok-pokok pikiran bahwa apa yang ingin dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan jelas. Perencanaan dimaksud diwujudkan dalam bentuk standar kompetensi yang diharapkan nantinya mampu dikuasai oleh peserta didik. Standar kompetensi meliputi standar materi atau standar isi (content standard) dan standar pencapaian (performance standard). Standar materi berisikan jenis, kedalaman, dan ruang lingkup materi pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik, sedangkan standar penampilan berisikan tingkat penguasaan yang harus ditampilkan peserta didik. Tingkat penguasaan itu misalnya harus 100% dikuasai atau minimal boleh kurang dari 100%. Sesuai dengan pokok-pokok pikiran tersebut, masalah materi pembelajaran menduduki peranan penting dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar kompetensi.⁴

Prinsip Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Untuk mengembangkan rancangan pembelajaran sesuai dengan hakikat pembelajaran dalam konteks KBK, maka perlu dikembangkan prinsip-prinsip dalam penggunaan strategi pembelajaran berbasis kompetensi. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai semua kompetensi dan semua keadaan dilapangan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri.

Salah satu strategi yang memenuhi prinsip pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme. Dengan lima strategi pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning), yaitu: 1) Mengaitkan (relating), Dalam hal ini guru menggunakan strategi relating ini apabila ia mengkaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa. Jelasnya, mengkaitkan apa yang sudah diketahui peserta didik dengan informasi baru yang belum mereka ketahui, 2) Mengalami (experiencing), Merupakan inti pembelajaran kontekstual dimana mengkaitkan berarti menghubungkan informasi baru dengan pengalaman maupun pengetahuan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Pembelajaran bisa terjadi dengan lebih cepat ketika peserta didik memanfaatkan (memanipulasi) perlengkapan dan bahan

¹Firmansyah Sulistiyono, 'Kontribusi Hasil Uji Komtensi Teori Kejuruan Terhadap Hasil Uji Kompetensi Prektik Kejuruan Teknik Gambar Mesin Di SMK Negeri 2 Kota Bandung', *Repository.Upi.Edu*, 2014.

²Mumiatus. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi', *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 21.

³Sofan Amri. (2013). *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

⁴M Muslich. (2011). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

serta melakukan bentuk-bentuk penelitian yang aktif, 3) Menerapkan (applying), Ketika peserta didik menerapkan konsep dalam aktivitas belajar memecahkan masalahnya, guru dapat memotivasi peserta didik dengan memberikan latihan yang realistic dan relevan, 4) Kerja sama (cooperating), Peserta didik yang bekerja sama dengan sistim kelompok biasanya dengan mudah mengatasi masalah yang kompleks dengan sedikit bantuan dibandingkan dengan peserta didik yang bekerja sama secara individual. Pengalaman bekerja sama tidak hanya membantu peserta didik mempelajari bahan pembelajaran tetapi konsisten dengan dunia nyata, dan 5) Mentransfer (transferring), Fungsi dan peran guru dalam konteks ini adalah menciptakan bermacam-macam pengalaman belajar dengan titik fokus pada pemahaman bukan hapalan.⁵

Penyajian Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Pembelajaran Berbasis Kompetensi dapat disajikan dalam berbagai model pembelajaran, yaitu: 1) **Individual Learning**, Model pembelajaran individu Learning ialah membuka kesempatan bagi peserta didik untuk belajar menurut kecepatan masing-masing, adapun ciri-cirinya adalah: memungkinkan peserta didik belajar sendiri, memperhatikan perbedaan kecepatan belajar peserta didik, mendapat kejelasan tujuan yang harus dipahami, memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif, Secara optimal menerapkan belajar tuntas. 2) **Mastery Learning**, Mastery Learning adalah metode pembelajaran yang menganggap bahwa semua peserta didik dapat belajar jika diberi kondisi belajar yang tepat. Secara khusus, Mastery Learning adalah metode yang hanya memungkinkan peserta didik untuk maju ke tujuan pembelajaran selanjutnya setelah mereka menunjukkan keterampilan mereka saat ini. 3) **Student Active Learning**, Guru dan peserta didik harus berperan aktif dalam pembelajaran. Semua orang tahu tugasnya. Guru mengajar dan murid diajar. Dalam model pembelajaran ini guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana yang nyaman dimana peserta didik dapat aktif bertanya dan juga mengungkapkan pikirannya. Aktivitas para peserta didik ini sangat penting untuk membentuk generasi kreatif yang mampu menciptakan sesuatu untuk dirinya sendiri dan juga untuk orang lain.⁶

SIMPULAN

Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga muara akhir hasil pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Konsep pembelajaran berbasis kompetensi mensyaratkan dirumuskannya secara jelas kompetensi yang harus dimiliki atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan tolak ukur pencapaian kompetensi maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan terhindar dari mempelajari materi yang tidak perlu yaitu materi yang tidak menunjang tercapainya penguasaan kompetensi. Untuk mengembangkan rancangan pembelajaran sesuai dengan hakikat pembelajaran dalam konteks KBK, maka perlu dikembangkan prinsip-prinsip dalam penggunaan strategi pembelajaran berbasis kompetensi. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai semua kompetensi dan semua keadaan dilapangan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. KBK mengharapkan adanya hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa dalam KBK peserta didik tidak sekedar dituntut untuk memahami sejumlah konsep, akan tetapi bagaimana pemahaman konsep tersebut berdampak terhadap perilaku dan pola pikir sehari-hari. Selain itu, KBK juga memberikan peluang pada peserta didik sesuai dengan keberagaman yang dimiliki masing-masing. Hal tersebut menandakan bahwa KBK menghargai bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat dan bakat yang berbeda-beda. KBK memberikan peluang kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan keberagaman dan kecepatan masing-masing. Oleh karena itu, pembelajaran harus didesain agar dapat melayani setiap keberagaman tersebut.

⁵M. Idris Hasibuan. (2014). 'Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)'. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 7.

⁶E Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

REFERENSI

- Amri, Sofan, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013)
- E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Hasibuan, M. Idris, 'Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)', *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 2.1 (2014)
- Murniatun, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi', *Jurnal Kependidikan*, 7.1 (2022), 19–27
- Muslich, M, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Sulistiyono, Firmansyah, 'Kontribusi Hasil Uji Komtensi Teori Kejuruan Terhadap Hasil Uji Kompetensi Prektik Kejuruan Teknik Gambar Mesin Di SMK Negeri 2 Kota Bandung', *Repository.Upi.Edu*, 2014